

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.¹ Melalui malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur, yang tidak dapat ditandingi oleh manusia baik dari segi bahasa maupun isinya di manapun dan pada waktu kapan pun yang diriwayatkan dengan cara mutawatir tanpa ragu lagi, tertulis dalam mushaf-mushaf dihukumkan kafir bagi orang yang mengingkarinya dan mendapatkan pahala bagi orang yang membacanya serta menjadi petunjuk bagi manusia.²

Alquran juga adalah kitab suci yang menjadi pegangan hidup bagi umat Islam diseluruh dunia, baik dalam hal-hal yang terkait dengan *hablun min Allah* (relasi dengan Allah) maupun yang terkait dengan *hablun min annâs wa I-'alam* (relasi dengan manusia dan alam). Kami umat Islam yakin bahwa kitab suci ini berlaku kapanpun sejak diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad saw 14 abad yang lalu, dan di manapun. Namun sebelum Alquran diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam khususnya

¹Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kajian Kritis, Objektif & Komprehensif* (Jakarta: Rio Cipta, 2000), 1.

²Mashuri Sirojuddin Iqbal, dan A. Fuadlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. Ke -10, 4.

para ulama, yaitu melakukan upaya memahami dan menafsirkan-Nya dari waktu ke waktu.³

Di Indonesia kitab-kitab tafsir yang banyak dipakai menjadi rujukan pada pesantren dan majelis taklim adalah karya-karya pengarang beraliran mazhab *Ahl as-sunnah wa al-Jamâ'ah* seperti kitab tafsir *al-Jâlalain*, yang dikarang oleh *Imam Jalâl ad-din al-Mahâli* dan *Imam Jalâl al-din as-Suyûti*, kitab tafsir *al-Munîr* (lebih dikenal sebagai kitab tafsir *Marâh Labîd*) karya *Muhammad Nawâwî al-Jâwi* (dikenal juga dengan *al-Imâm Nawâwî al-Bantânî*), dan kitab tafsir yang merupakan *Hâsiyah* (catatan kaki) dari kitab tafsir *ash-Shâwîy* yang dikarang oleh *Muhammad ash-Shâwîy al-Mâliki* (1241 M).⁴ Dalam perkembangannya, pada zaman ini maka muncullah istilah majelis taklim, yaitu tempat atau sarana untuk menimba ilmu agama lebih mendalam yang sering kita jumpai di rumah-rumah dan masjid-masjid.

Adapun pengertian majelis taklim adalah organisasi penyelenggara pendidikan non formal dibidang agama untuk orang dewasa. Dibeberapa provinsi/daerah kegiatan ini diberi nama pengajian.⁵ Sedangkan menurut Muhammad Yaqub mengidentifikasikan majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan lainnya. Itu artinya

³Abdullah Saeed, *Paradigma Prinsip Dan Metode Penafsiran Kontekstualis Atas Al-Qur'an* (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata, 2017), Cet Ke-3, 5.

⁴Hasan Zaini, *Tafsîr Tematik Ayat-ayat Kalam al-Maraghi*, (Jakarta : Pedomam Ilmu Jaya, 1997) Cet. Ke-1, 1.

⁵Departemen Agama RI, *Pola Umum Pengembangan Lembaga Da'wah* 1998/1989, 6.

majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di Negeri ini hingga pada waktu sekarang.⁶

Khususnya Kalimantan Selatan, banyak sekali pengajian-pengajian yang tersebar di masjid-masjid maupun di rumah-rumah, baik itu pengajian kitab tafsir, hadis, fiqih, tauhid maupun tasawuf. Kendati demikian fenomena yang berkembang dikalangan masyarakat sekarang ini, jika dilihat dari peserta yang sering mengikuti pengajian kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang awam dalam masalah ilmu agama, baca tulis Alquran dan juga tergolong dari kalangan menengah ke bawah dalam segi sosial ekonomi. Pengajian tafsir al-Jalalain yang disampaikan oleh guru Akhmad Mustafa ini, tidak hanya dihadiri oleh masyarakat setempat tetapi juga dari masyarakat dari desa lain yang tertarik untuk mengikuti pengajian tersebut, selain itu dihadiri juga oleh tokoh-tokoh masyarakat, agama, pemuda bahkan aparat desa.

Pengajian yang dilakukan oleh guru Akhmad Mustafa ini adalah pengajian yang berbasis tafsir Alquran, yang mana kitab tafsir yang dikaji adalah, kitab tafsir al-Jalalain. pengajian ini juga sangat menarik perhatian warga masyarakat dan jama'ah yang hadir karena dalam pengajian tersebut guru Akhmad Mustafa selalu menyisipkan cerita-cerita humor dan amaliah-amaliah sehingga membuat suasana pengajian semakin lebih menarik dan berwarna. Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai gambaran pelaksanaan

⁶Departemen Agama RI, *Hasil Seminar, Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 17.

pengajian tafsir al-Jalalain tersebut, disamping itu pula untuk mengetahui apa respon/tanggapan masyarakat dan jama'ah terkait dengan ketertarikan masyarakat, terhadap pengajian tafsir al-Jalalain yang di sampaikan oleh guru Akhmad Mustafa. Yangmana hasilnya nanti akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan skripsi yang berjudul: *“RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENGAJIAN KITAB TAFSIR AL-JALALAIN OLEH GURU AKHMAD MUSTAFA DI DESA ABUMBUN JAYA KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR”*

B. Rumusan Masalah

Beradasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan *pengajian kitab tafsir al-Jalalain* oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana respon peserta/masyarakat terhadap *pengajian kitab tafsir al-Jalalain* oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap penelitian ini, maka diperlukan penulis untuk membuat definisi operasional serta ruang lingkup pembahasan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung di dalam judul penelitian ini, hal ini diharapkan supaya mudah

dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran di dalam judul tersebut.

1. Pengajian

Istilah pengajian dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Muhammad Yaqub mengidentifikasi pengajian/majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan lainnya. Artinya majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di Negeri ini hingga pada waktu sekarang.⁷

2. Tafsir

Istilah '*tafsir*' merujuk kepada Alquran sebagaimana tercantum di dalam (Q.S Al-Furqan) ayat ke-33 sebagai berikut:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا (٣٣)

Artinya: "Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan penjelasan (*tafsir*) yang terbaik".

Pengertian inilah yang dimaksud di dalam *Lisân al-ârab* dengan "*kâsyaf al-mughâtha*" (membukakan sesuatu yang tertutup) dan "*tafsir*" tulis *Ibn Manzhûr* ialah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafal. Pengertian ini pulalah yang di istilahkan oleh para ulama tafsir dengan "*al-idhâh wa al-tabyîn*" (menjelaskan dan menerangkan). Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata "*tafsir*" diartikan

⁷Departemen Agama RI, *Hasil Seminar, Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama...*, 17.

dengan “keterangan dan penjelasan tentang ayat-ayat Alquran. Jadi tafsir Alquran ialah penjelasan atau keterangan untuk memperjelas maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat Alquran tersebut.”⁸

3. Tafsir Al-Jalalain

Tafsir al-Jalalain yang dimaksud disini adalah kitab tafsir Alquran yang dikarang oleh dua orang mufasir yaitu, *Imâm Jalâluddîn al-Mahallî* dan *Imâm Jalâluddîn as-Suyûthîy*. Kitab tafsir al-Jalalain inilah yang digunakan oleh guru/kyai dalam pengajian tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah/di rumah warga Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten banjar.

4. Tanggapan/respon

Respon adalah Setiap tingkah laku, pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan.⁹ (respon) terhadap rangsangan atau stimulus.¹⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tanggapan warga masyarakat/jama'ah terhadap pengajian yang di sampaikan oleh guru Akhmad Mustafa yaitu pengajian kitab tafsir al-Jalalain.

⁸Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), 39-40.

⁹<https://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/> Dikutip tgl 15 Agustus 2107.

¹⁰stimulus menurut psikologi adalah suatu hal yang merangsang terjadinya [respon](#) tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca [indera](#).

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *pengajian kitab tafsir al-Jalalain* oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
- b. Untuk mengetahui respon peserta/masyarakat yang terhadap *pengajian kitab tafsir al-Jalalain* oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Signifikansi penelitian

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan lebih berguna dan memberikan manfaat dan tambahan informasi bagi mahasiswa Ilmu Alquran dan tafsir yang akan meneliti kembali terkait pembahasan di bidang tafsir yaitu kitab tafsir al-Jalalain baik dari segi metodologinya maupun penelitian lapangan yang terkait dengan pemahaman tafsir Alquran di masyarakat.
- b. Bagi guru pengajian dan pengurus Majelis Taklim Al-Wasilah, diharapkan hasil dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah dalam ilmu pengetahuan dibidang ilmu Alquran dan tafsir. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pengajian tafsir sehingga materi yang di

sampaikan dapat diterima oleh peserta pengajian dengan baik dan tepat.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis telah mempelajari penelitian terdahulu yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pertama, Skripsi tahun 2019, oleh Mega Nur Fadhilah, Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, yang Berjudul "*Pengajian Tafsîr Di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Jâmi' Al-Muhtarom Jakarta Utara).*" Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jalannya proses pengajian tafsir di *Masjid Jâmi' Al-Muhtarom* dan respon jama'ah atas pengajian, serta dampak yang dialami jamāah dari mengikuti pengajian tafsir di *Masjid Jâmi' Al-Muhtarom* dalam penelitian ada kesamaan yaitu meneliti tentang "respon"
2. Kedua, Skripsi tahun 2016, oleh Muhammad Bahrodin, Mahasiswa Ushuluddin adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir IAIN Tulungagung, yang berjudul "*Perilaku Jama'ah Pengajian Tafsir al-Jalalain Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung perilaku jamaah pengajian tafsir al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, dengan pendekatan Living Qur'an.

3. Ketiga, "*Pengajian Tafsîr al-Jalalain di Masjid Subhan Desa Banua Asam Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.*" Skripsi, Sarbani, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin (1998). Skripsi ini memiliki 2 tujuan, yaitu: a) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajian tafsir al-Jalalain di Masjid Subhan Desa Banua Asam, b) Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pengajian tafsir al-Jalalain tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan pengajian tafsir al-Jalalain di Mesjid Subhan Desa Banua Asam sudah cukup baik, hanya saja ulama yang mengasuhnya terlalu banyak dan metode yang diterapkan kurang mengarah kepada pengajian kitab, sebab lebih banyak menekankan ceramah, kisah-kisah dan pemberian amalan. 2) Tanggapan masyarakat terhadap pengajian ini cukup baik jika dilihat dari segi tujuan mereka mengikuti, motivasi keikutsertaan, keaktifan dan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian tafsir tersebut diperlukan oleh masyarakat. Adapun yang masih kurang adalah dari segi pengamalan materi yang disampaikan.
4. Keempat, "*Pengajian Tafsîr Yasin Asuhan Ustadz Abdul Muiz di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin (Studi Tentang Tujuan, Metode, dan Pengaruh Pengajian Terhadap Keberagamaan Pengikutnya)*". Skripsi, A. Syaifullah, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin (2007). Skripsi ini memiliki 3 tujuan, yaitu: a) Untuk mengetahui gambaran pengajian tafsir Yasin yang dilaksanakan di rumah Ustadz Abdul Muiz. b) Mengetahui tujuan pengajaran dan

metode yang digunakan oleh Ustadz Abdul Muiz. c) Mengetahui pengaruh keberagaman peserta yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Kesimpulan dari skripsi ini adalah: 1) Tujuan pengajian tafsir Yasin yang dicanangkan oleh Ustadz Abdul Muiz adalah untuk mengharap ridha Allah swt dan mencerdaskan umat Islam demi keselamatan dunia dan akhirat. 2) Metode yang digunakan oleh Ustadz Abdul Muiz dalam pengajian tafsir Yasin adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab seputar pelajaran dan diselingi dengan pemberian amalan-amalan tertentu. Kemudian dalam menjelaskan uraian tafsir digunakan pula metode tahliliy. 3) Ada pengaruh yang kuat dari pengajian tafsir Yasin Asuhan Ustadz Abdul Muiz terhadap keberagaman pengikutnya, diperolehnya pemahaman dan wawasan yang luas terhadap tafsir Alquran, terutama surah Yasin dan meningkatnya frekuensi ibadah dan amaliyah-amaliyah sunat, terutama dalam membaca surah Yasin dalam setiap malam. Bahkan sebagian peserta ada yang mengajarkan tafsir Yasin tersebut kepada para jamaahnya di majelis-majelis taklim lainnya.

5. Kelima, "*Pengajian Tafsîr Shafwah at-Tafâsîr di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin (Studi Tentang Tujuan dan Persepsi Mereka Terhadap Metode dan Materinya)*". Skripsi, Susilawati, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin (2009). Skripsi ini memiliki 2 tujuan, yaitu: a) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajian *Tafsir Shafwah at-Tafâsîr* di Masjid Sungai Jingah. b)

Mengetahui tujuan dan persepsi peserta terhadap metode dan materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut. Kesimpulan dari skripsi ini adalah:

- 1) Tujuan peserta pengajian tafsir tersebut adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan bahasa Arab, tafsir Alquran dan agama Islam; meningkatkan keyakinan tentang kebenaran melalui kajian makna-makna yang terkandung dalam Alquran, mencari berkah ilmu, mengharap ridha Allah swt.; tadabur Alquran.
- 2) Persepsi peserta terhadap metode yang digunakan pengasuh pengajian tafsir Alquran adalah mudah dipahami, efektif dan dialogis.
- 3) Persepsi peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian adalah sangat baik dan bisa dipahami walaupun tidak sistematis berdasarkan urutan mushaf, akan tetapi peserta dapat memahaminya.

Adapun kajian dan penelitian lapangan yang akan penulis teliti disini adalah “Pengajian tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah yang berada di rumah Bapak Edi Rahmaedi di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk. Dari perbandingan di atas ada perbedaan antara judul dan isi yang sudah diteliti. Penulis menitik beratkan penelitian pada aspek pelaksanaan pengajian dan respon peserta/masyarakat terhadap pengajian tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode yang digunakan

Jenis penelitian ini adalah bersifat lapangan (*field research*) di mana penulis meneliti dengan terjun secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu suatu penelitaian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.¹¹ Dalam hal ini peneliti secara langsung hadir dan menyaksikan pengajian tafsir al-Jalalain bimbingan guru Akhmad Mustafa.

2. Lokasi, Objek dan Subjek

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di rumah warga masyarakat di Desa Abumbun Jaya jalur tiga, yang bernama Bapak Edi Rahmaedi sekaligus pemilik Majelis Taklim Al-Wasilah, RT 01 RW 01 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pengajian tafsir al-Jalalain yang diadakan di rumah Bapak Edi Rahmaedi selaku pemilik Majelis Taklim Al-Wasilah, terutama yang terkait dengan gambaran pelaksanaan dan respon masyarakat/peserta terhadap pengajian kitab tafsir al-Jalalain

¹¹Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

yang diajarkan oleh guru Akhmad Mustafa di Majelis Taklim Al-Wasilah di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

c. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru Akhmad Mustafa selaku pengasuh sekaligus guru dan mengajarkan tafsir al-Jalalain dan seluruh peserta yang mengikuti pengajian maupun yang tidak mengikuti pengajian kitab tafsir al-Jalalain yang di asuh oleh guru Akhmad Mustafa.

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder), data ini dapat dibagi sebagai berikut:

a. Data Pokok (primer)

Data pokok adalah data primer yang berkaitan langsung dengan objek utama atau masalah yang diteliti yaitu:

- 1) Gambaran pelaksanaan pengajian tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah/di rumah Bapak Edi Rahmaedi.
- 2) Respon warga peserta/masyarakat yang tertarik mengikutinya maupun yang tidak tertarik untuk mengikuti di pengajian tafsir al-Jalalain yang diajarkan oleh guru Akhmad Mustafa di Majelis Taklim Al-Wasilah/di rumah Bapak Edi rahmaedi. di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

b. Data Penunjang (sekunder)

Data penunjang adalah data pelengkap yang menjadi penunjang dalam penelitian seperti: latar belakang majelis pengajian tafsir, riwayat hidup guru pengajian, metode pengajian, materi pengajian, serta data-data penunjang lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Serta data pendukung dan penguat untuk melengkapi data pokok dalam penelitian ini, seperti dalam buku *Membumikan Al-Qur'an* karya Quraish Shihab, *Metodologi Ilmu Tafsir* karya, M. Alfatih Suryadilaga, *Manahil al-'Irfan fi'Ulum Al-Qur'an*, dan juga buku-buku lain yang berkaitan langsung dengan tafsir Alquran.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Responden, ialah orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu peserta jama'ah/masyarakat yang mengikuti pengajian tafsir al-Jalalain oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya kecamatan sungai tabuk. Kabupaten Banjar.
- 2) Informan, adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti guru pengajian, pengurus Majelis Taklim Al-Wasilah, Perangkat Desa Abumbun jaya dan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan Majelis Taklim Al-Wasilah.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi penelitian adalah seluruh peserta pengajian tafsir al-Jalalain yang berjumlah kurang lebih 50 orang yang terdiri dari bapak-bapak, Ibu-ibu, remaja, anak-anak, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat dari desa lain.
- b. Sampel penelitian ini sebanyak 10 orang, untuk mempermudah dan memperlancar penelitian, maka penulis menetapkan sampel yang diwawancarai sebanyak 10 orang. baik yang tertarik dengan pengajian ataupun yang tidak tertarik dengan pengajian tafsir al-Jalalain.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan meneliti lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pengajian.

b. Wawancara

Wawancara, yaitu peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban subjek secara bebas. Wawancara tersebut dilakukan terhadap guru pengajian, peserta/jama'ah pengajian dan masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Serta arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang dicari dengan teknik ini seperti: gambaran lokasi penelitian, profil majelis taklim dan data-data dokumen lainnya.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik pengolahan

Setelah data terkumpul, baik dari masalah yang berkaitan langsung dengan data pokok maupun data pendukung, maka selanjutnya data tersebut di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas agar mudah menguraikannya dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

- 1) Koleksi data yaitu menghimpun semua data dari berbagai sumber data dan melalui teknik-teknik yang ditentukan.
- 2) Editing data yaitu meneliti kembali data-data yang telah terkumpul, dan melengkapi kekurangannya.
- 3) Seleksi data yaitu memilah dan mengelompokkan data-data yang primer dan yang sekunder.¹²

¹²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 190-192.

b. Teknik Analisis data

Hasil data yang telah dikumpulkan akan diolah selanjutnya dan disajikan secara deskriptif yaitu mengumpulkan data atau informasi tentang sesuatu sebanyak-banyaknya, kemudian diuraikan dengan memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, setelah itu data dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti sendiri.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian yang berjudul, “*Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Tafsîr Al-Jâlalain oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”, penulis membagi sistematika penulisan ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, metodologi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan tentang pengajian tafsir Alquran dan respon masyarakat terhadapnya di masa sekarang yang terdiri dari tiga sub bab yaitu, kriteria pengajian tafsir Alquran, konsep Tren pengajian tafsir Alquran, yang dijabarkan dalam pengertian Narasumber Pengajian, metode pengajian, materi pengajian, dan respon masyarakat terhadap kajian tafsir Alquran, yang dijabarkan dalam pengertian definisi respon, penyebab tertarik dan penyebab tidak tertarik.

Bab ketiga, menguraikan pengajian kitab tafsir al-Jalalain oleh guru Akhmad Mustafa, yang memuat bahasan tentang gambaran umum pengajian, gambaran lokasi penelitian, Profil Majelis Taklim Al-Wasilah, penyajian data mengenai pelaksanaan pengajian kitab tafsir al-Jalalain, yang meliputi, waktu dan tempat pengajian, biografi guru Akhmad Mustafa, jama'ah, metode guru pengajian, materi pengajian tafsir al-Jalalain. dan respon warga masyarakat terhadap pengajian tafsir al-Jalalain oleh guru Akhmad Mustafa.

Bab keempat, Berisi analisis mengenai gambaran pelaksanaan pengajian kitab tafsir al-Jalalain di Majelis Taklim Al-Wasilah dan respon warga masyarakat terhadap pengajian tafsir al-Jalalain oleh guru Akhmad Mustafa.

Bab kelima, Penutup yaitu merupakan bab terakhir yang akan diisi dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang terkait dengan kesimpulan yang telah diambil.